

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan unsur yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang berlangsung seumur hidup dan membutuhkan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Pembelajaran pada dasarnya bagian dari Pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas yang diselenggarakan oleh pendidik kepada peserta didik untuk membelajarkan peserta didik agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan bantuan fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Seiring berjalannya waktu, tujuan Pendidikan dan ilmu pengetahuan pun kini berkembang sangat luas, begitu juga dalam pembelajaran biologi.

Biologi merupakan salah satu mata pelajaran disekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional dan dapat menjadi wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan sikap, serta tanggungjawab terhadap lingkungan. Namun dengan banyaknya hafalan-hafalan, konsep ilmiah, kehidupan lingkungan kadang membuat peserta didik menjadi tidak suka akan pelajaran biologi. Oleh karena itu untuk menciptakan situasi lingkungan belajar yang bermakna dan nyaman, pendidik harus mempunyai banyak keterampilan dalam merencanakan program pembelajaran. Jika guru mampu memiliki kemampuan dan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan tepat maka perhatian peserta didik akan tertuju pada bahan pelajaran, sehingga diharapkan peserta didik akan dapat mencapai prestasi belajar.

Prestasi belajar ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bagaimana peserta didik melakukan aktivitas belajar, hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (1980:60) bahwa “belajar akan lebih berhasil apabila peserta didik memiliki kesadaran atau tanggung jawab belajar, cara belajar yang baik dan efisien syarat-syarat yang diperlukan”. Salah satu ciri orang yang belajar apabila sudah menunjukkan perubahan tingkah laku. Menurut Slameto (2010:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Tingkah laku tersebut terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan kebiasaan belajar.

Kebiasaan yang dilakukan peserta didik berbeda-beda, artinya peserta didik menyadari bagaimana cara belajar yang baik, sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih bertanggung jawab akan kegiatan belajarnya. Kebiasaan belajar tersebut dapat terbentuk selama mengikuti proses pembelajaran disekolah maupun dirumah, melalui pembelajaran daring yang saat ini diberlakukan diharapkan peserta didik memiliki kebiasaan belajar yang baik di rumah, karena peserta didik diharuskan membaca dan membuat catatan sendiri, mengulangi pelajaran, mengerjakan tugas, membuat jadwal belajar dan kesiapan menghadapi ujian, karena beberapa kebiasaan belajar peserta didik dirumah tidak dapat dipantau langsung oleh guru maka hal ini dapat diketahui melalui nilai yang didapat saat ujian dan saat pengumpulan tugas, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djaali (2012) bahwa “hasil belajar mempunyai *study* korelasi dengan kebiasaan belajar atau *study habits*”.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Biologi di SMA Negeri 9 Tasikmalaya pada tanggal 27 Juli 2020 mengatakan bahwa selama pembelajaran tatap muka di sekolah berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik, seperti tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu ada peserta didik yang meminjam tugas temannya, hal ini diketahui karena hasilnya sama dan sebagian peserta didik tidak paham dengan cara membuat tugas tersebut dan peserta didik terlihat terlalu banyak memainkan ponsel untuk hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Guru tersebut juga mengatakan kebiasaan kurang baik tersebut juga dilakukan peserta didik saat pembelajaran daring diberlakukan, hal ini dilihat dari adanya penurunan nilai pelajaran biologi saat ujian akhir dilaksanakan. Hal tersebut juga terjadi karena peserta didik tidak terbiasa dengan sistem belajar secara daring dimana tidak adanya interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru sehingga sulit bagi peserta didik mempelajari sendiri materi pelajaran terutama bagi peserta didik yang tidak terbiasa

rajin membaca. Sebagaimana yang dijelaskan Sudjana Nana (2013:173) “Keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran/kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan”. Oleh karena itu, untuk melihat apakah terdapat korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik, maka dari itu dapat diambil judul mengenai Korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran biologi.

Berdasarkan latar belakang penelitian masalah di atas beberapa masalah teridentifikasi sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kebiasaan belajar peserta didik pada pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya?
- 2) Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya?
- 3) Apakah terdapat korelasi antara kebiasaan belajar peserta didik dengan prestasi belajar pada pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka permasalahan penelitiannya perlu dibatasi. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar peserta didik yang diukur dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran biologi SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020
- 2) Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 sebanyak dua kelas.
- 3) Indikator kebiasaan belajar yang diukur meliputi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, Konsentrasi, dan Mengerjakan tugas

Agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah pada pokok permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada hal berikut, penelitian ini hanya untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 9 kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalahnya dirumuskan sebagai berikut: Adakah korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

## 1.3 Definisi Operasional

Guna menghindari perbedaan penelitian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut ini penulis kemukakan beberapa definisi operasional untuk istilah-istilah umum yang akan digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Prestasi belajar adalah suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam bentuk nilai setelah mengalami berbagai macam aktivitas belajar. Umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai dari guru kepada peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran. Biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan terdapat dalam periode tertentu. Prestasi belajar dalam penelitian ini diperoleh dari mata pelajaran biologi berupa nilai rapor di kelas X MIPA SMA Negeri 9 pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.
- 2) Kebiasaan belajar merupakan suatu cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi suatu ketetapan dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, kebiasaan belajar yang baik dapat menghasikan pencapaian pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik dan sebaliknya kebiasaan belajar yang buruk akan membuat perolehan nilai peserta didik menjadi rendah. Pengukuran kebiasaan belajar dilakukan dengan memberikan instrumen kebiasaan belajar berupa angket yang telah dibuat sesuai kebutuhan sebanyak 20 butir berdasarkan berdasarkan lima indikator kebiasaan belajar dari Slameto (2013:82-85) yaitu 1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, 2) membaca dan membuat catatan, 3) mengulangi bahan

pelajaran, 4) Konsentrasi, dan 5) Mengerjakan tugas. Instrument tersebut didaptasi dari Slameto Penilaian instrumen menggunakan skala model *likert*.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada pelajaran biologi di kelas X MIPA SMA Negeri 9 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Kegunaan Teoritis**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, terutama mengenai korelasi antara kebiasaan belajar peserta didik dengan prestasi belajar pada pelajaran biologi.

##### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut :

###### 1) Bagi peneliti

- a) Memberikan motivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari,
- b) Memberikan bantuan pengetahuan mengenai adanya korelasi kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

###### 2) Bagi sekolah

- a) Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengambil langkah yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran daring yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,
- b) Sebagai bantuan pengetahuan mengenai adanya korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

###### 3) Bagi guru

- a) memberikan pengetahuan, dan informasi kepada guru mengenai penerapan pembelajaran untuk membiasakan peserta didik untuk berpikir secara kompleks dan mencari informasi dengan sendirinya sehingga nantinya menjadi efektif dan dapat menyimpulkan hasil temuannya dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang sudah dibuat

- b) Sebagai informasi dan pengetahuan serta gambaran bagi guru mengenai adanya korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar,
- 4) Bagi Peserta Didik
- a) Sebagai daya motivasi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan,
  - b) Memacu peserta didik sehingga mampu berpikir aktif, kreatif, dan inovatif.